

**PERAN KARANG TARUNA BONTANG KUALA DALAM
OPTIMALISASI DESTINASI WISATA PESISIR**

PROPOSAL SKRIPSI

oleh

ZULFIKAR

NIM.1602035015



PRODI PEMBANGUNAN SOSIAL JURUSAN ILMU SOSIATRI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah Indonesia, pemuda telah membuktikan perannya sebagai bagian dan saksi kemerdekaan bangsa. Pemuda berperan penting sebagai pilar-pilar kemajuan dalam peradaban dunia. Seperti halnya tahun 1928, banyak organisasi yang dipelopori oleh kaum muda dan berhasil menekan para kaum imperialis di Indonesia. Kendati demikian, pemuda masih perlu banyak pembelajaran dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat.

Hanya sedikit pemuda yang mampu berkontribusi penuh untuk mengambil perannya sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, terlepas dari adanya pengaruh modernisasi serta globalisasi (Suseno, 1994). Institusi pendidikan melakukan pembinaan kepada pemuda dalam rangka membentuk rasa tanggung jawab sosial secara formal. Salah satu upaya institusi pendidikan dalam hal pembentukan karakter pemuda adalah dengan memberikan materi mengenai kewarganegaraan di setiap jenjang pendidikan (Pratama & Rahmat, 2018).

Pembinaan pemuda saat ini menjadi krusial mengingat pengaruhnya terhadap perkembangan bangsa Indonesia yang diperkirakan pada tahun 2020-2039 memiliki bonus demografi yakni usia produktif lebih banyak daripada usia yang tidak produktif (Konadi & Iba, 2020). Bonus demografi menurut (Haryono, 2009) merupakan suatu fenomena yang menguntungkan dari sisi pembangunan ditinjau dari struktur penduduk karena jumlah penduduk usia produktif sangat besar, sedangkan proporsi usia muda sangat kecil adapun untuk usia lanjut belum banyak.

Tentu dengan banyaknya penduduk usia produktif memberi kesempatan besar untuk bangsa Indonesia mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, pembukaan lapangan kerja serta investasi.

Pengembangan sumber daya manusia meliputi kualitas, keterampilan, kepribadian dan kecakapan hidup (*life skill*), tentu tidak bisa dicapai hanya dengan menggeluti pendidikan formal saja, akan tetapi dapat dilakukan dengan turut berpartisipasi dalam berbagai lembaga atau organisasi yang memiliki komitmen terhadap pengembangan potensi generasi muda (Ashary, 2016). Salah satu organisasi lokal yang biasa berada di tingkat desa atau kelurahan adalah Karang Taruna. Sebagai wadah dalam menyalurkan berbagai aspirasi dan kreativitas pemuda, Karang Taruna memiliki posisi yang sangat strategis ditengah-tengah masyarakat untuk menjawab berbagai macam tantangan dan permasalahan sosial.

Berdasarkan Riset Pusat Penelitian dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial, jumlah organisasi Karang Taruna di tanah air ditinjau dari segi kuantitatif mencapai lebih dari 65.000 organisasi. Namun jika ditinjau dari segi kualitas, 75,65% organisasi Karang Taruna masih sangat perlu pembinaan (Ashary, 2016). Perlu perhatian besar dari pemerintah terhadap pembinaan pemuda yang tergabung dalam organisasi kedaerahan seperti Karang Taruna agar pendayagunaan potensi dan posisi strategis generasi muda lebih optimal.

Peran Karang Taruna di dalam lingkungan masyarakat bisa dirasakan melalui pengoptimalan program kerja yang diusung oleh organisasi tersebut. Program kerja sektor pemberdayaan pariwisata daerah, menjadi salah satu program kerja yang

diusung Karang Taruna. Pariwisata merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan masyarakat. Pariwisata adalah sektor yang dapat diandalkan dalam memperoleh devisa bagi negara, yang meliputi kegiatan sosial, ekonomi, maupun budaya (Rachmansyah et al., 2020).

Menurut (Hardanti, 1997) pariwisata dikatakan sebagai industri karena terdapat berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan produk berupa barang maupun jasa. Hadirnya pariwisata mampu mendorong timbulnya pengelolaan dari banyak aspek guna menunjang kenyamanan pariwisata tersebut. Setidaknya ada tiga keuntungan yang diperoleh dari hadirnya pariwisata, antara lain memberikan pendapatan bagi masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan mendorong lahirnya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Kelurahan Bontang Kuala merupakan salah satu kelurahan di Kota Bontang yang menyajikan destinasi wisata pesisir laut. Kelurahan ini memiliki destinasi wisata pemukiman nelayan di atas laut. Beragam objek wisata ditawarkan, mulai dari wisata alam seperti snorkeling, Pulau Segajah, susur Sungai Belanda hingga wisata budaya yakni, pesta laut, adat Bebalai Puncak, menjamu karang dan wisata Masjid Tua Al-Wahab. Banyaknya destinasi yang ditawarkan menjadikan Kelurahan Bontang Kuala sebagai salah satu daerah yang potensial ditinjau dari sektor pariwisatanya. Adanya potensi besar di sektor pariwisata mengharuskan masyarakat Bontang Kuala memiliki kesadaran tinggi terhadap kemajuan daerah tersebut.

Karang Taruna Kelurahan Bontang Kuala selama ini memiliki andil besar di dalam memupuk kesadaran masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Para

pemuda memiliki berbagai keunggulan mengakses berbagai perkembangan baru yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata ini, baik dari sisi penguasaan iptek, penggunaan media sosial untuk promosi, membangun produk pendukung wisata yang *up to date* (kuliner, oleh-oleh, *event*), hingga mereproduksi dan mengkodifikasikan elemen-elemen budaya lokal menjadi pesona wisata yang menarik lebih banyak pengunjung.

Namun demikian, langkah-langkah para pemuda tidak senantiasa mulus dalam mengoptimalkan perannya untuk mengembangkan pariwisata pesisir ini. Para pemuda di dalam dirinya sendiri bukan entitas tunggal. Ada banyak hal yang harus dihadapi mulai dari potensi masing-masing pemuda yang tidak sama, latar belakang sosial ekonomi hingga akses-akses pada sumberdaya kekuasaan yang tidak sama. Dari sisi eksternal, para pemuda juga menemui banyak persoalan untuk mengorganisir diri menjadi kekuatan pemuda yang utuh, dan relasi-relasi yang tidak selalu mulus dengan elemen-elemen masyarakat yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji lebih dalam mengenai judul penelitian yang telah diambil yakni “Peran Karang Taruna Kelurahan Bontang Kuala dalam Pengoptimalan Destinasi Wisata Pesisir” di Kota Bontang.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Mengetahui bagaimana para pemuda karang taruna Kelurahan Bontang Kuala ikut andil di dalam pengelolaan destinasi wisata pesisir Kampung Wisata Bontang Kuala?
- 1.2.2 Menjelaskan bagaimana para pemuda karang taruna ikut menjaga dan mengembangkan sarana, prasarana, kondisi dan situasi desa pesisir agar tetap memiliki pesona bagi para wisatawan?
- 1.2.3 Mengetahui bagaimana para pemuda karang taruna ikut menjaga dan mengembangkan budaya diaspora khas masyarakat desa wisata Kelurahan Bontang Kuala sebagai pesona utama wisata kampung laut?
- 1.2.4 Mengetahui bagaimana para pemuda karang taruna ikut menggali, mengembangkan dan memproduksi produk-produk pendukung (kuliner, oleh-oleh, event)?
- 1.2.5 Mengetahui bagaimana para pemuda karang taruna ikut mengorganisir partisipasi seluruh masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata kampung laut Kelurahan Bontang Kuala?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menjelaskan bagaimana para pemuda karang taruna Kelurahan Bontang Kuala ikut andil di dalam pengelolaan destinasi wisata pesisir Kampung Wisata Bontang Kuala
- 1.3.2 Menjelaskan bagaimana para pemuda karang taruna ikut menjaga dan mengembangkan sarana, prasarana, kondisi dan situasi desa pesisir agar tetap memiliki pesona bagi para wisatawan.
- 1.3.3 Menjelaskan bagaimana para pemuda karang taruna ikut menjadi dan mengembangkan budaya diaspora khas masyarakat desa wisata Kelurahan Bontang Kuala sebagai pesona utama wisata kampung laut.
- 1.3.4 Menjelaskan bagaimana para pemuda karang taruna ikut menggali, mengembangkan dan memproduksi produk-produk pendukung wisata (kuliner, oleh-oleh, event).
- 1.3.5 Menjelaskan bagaimana para pemuda karang taruna ikut mengorganisir partisipasi seluruh masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata kampung laut Kelurahan Bontang Kuala.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran di dalam menentukan kebijaksanaan dalam membuat kebijakan.

1.4.2 Bagi Pemerintah Daerah, penulisan ini dapat digunakan untuk memberikan masukan ke Pemerintah Bontang khususnya dalam melakukan pengawasan secara langsung terhadap kegiatan pariwisata di Kelurahan Bontang Kuala.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang menyajikan bahasan mengenai keterlibatan dan peran pemuda Karang Taruna dalam pengoptimalan pariwisata. Adanya penelitian terdahulu akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini. Beberapa jurnal yang menjadi referensi dan telah dipublikasi memiliki kesamaan baik dari segi objek penelitian maupun metode penelitian yang digunakan. Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Rachmansyah et al., 2020

Penelitian yang telah dilakukan (Rachmansyah et al., 2020) yakni peran Karang Taruna dalam pengembangan wisata panorama Jurang Toleh, di Desa Jatiguwi, Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengembangan dan pengelolaan desa wisata Jurang Toleh kurang maksimal dikarenakan anggaran desa yang terhenti dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menjaga area wisata, sehingga menyebabkan sepi pengunjung.

2.1.2 Ashary, 2016

Penelitian terhadap desa pariwisata juga dilakukan (Ashary, 2016) yakni untuk mengetahui sejauh mana pengoptimalan potensi Karang Taruna berpengaruh terhadap pengembangan Desa Selomukti di Kabupaten Situbondo. Hasil dari penelitian yang dilakukan Ashary disebutkan bahwa peran Karang Taruna tidak berjalan efektif atau cenderung mandul dikarenakan aktivitas yang kurang produktif

ditambah dengan lemahnya pengoptimalan potensi yang dimiliki anggota Karang Taruna, akibatnya generasi muda tidak mampu melihat pentingnya eksistensi dalam organisasi tersebut.

2.1.3 Mukhsin, 2015

Penelitian mengenai pariwisata juga dilakukan oleh (Mukhsin, 2015) dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung). Penelitian yang dilakukan Mukhsin bertujuan merumuskan strategi pengembangan pariwisata Gunung Galunggung yang ada di Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Gunung Galunggung cocok dijadikan kawasan ekowisata dikarenakan letaknya yang strategis untuk dijadikan objek pariwisata berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dan karakteristik fisik dan fungsi kawasannya yang memerlukan proteksi. Studi ini menyarankan untuk dilakukan perencanaan terpadu terhadap ODTW (Objek Daya Tarik Wisata), pembuatan perencanaan kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial yang dapat memajukan masyarakat lokal, peningkatan kegiatan pendidikan sadar lingkungan dan simulasi bencana, penambahan sarana dan jumlah tenaga kerja pengaman lingkungan maupun pos penjagaan di setiap ODTW dan peningkatan berbagai kualitas pelayanan yang kurang baik.

2.2 Teori dan Konsep

Teori merupakan suatu refleksi dari bahasa konseptual yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang ada di masa lampau. Teori dapat pula diartikan sebagai

serangkaian asumsi yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu hal atau kejadian.

2.2.1 Pemuda

Menurut (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2009) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 pasal 1 ayat 1 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, ditegaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda adalah pewaris dari generasi bangsa yang harus memiliki nilai-nilai luhur, berperilaku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif. Pendidikan formal yang ditempuh harus menjadi bekal dalam bergaul di masyarakat, serta tetap mampu mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa (Bintari & Cecep, 2016). Telah disebutkan di dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 pasal 16 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yakni “pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan sosial.”

2.2.2 Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia, yang berasal dari kata “Karang” yakni pekarangan, halaman atau tempat, sedangkan “Taruna” memiliki arti remaja. Karang Taruna adalah wadah pengembangan generasi muda nonpartisan di wilayah desa/kelurahan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat. Karang Taruna lahir sebagai *problem solver* terhadap masalah

sosial generasi muda di kampung melayu pada tahun 1960 dan resmi didirikan di Jakarta pada tanggal 26 September 1960 (Ashary, 2016).

Karang Taruna menurut (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2005) merupakan “organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa, karsa dan karya di bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna sebagai modal sosial strategis untuk mewujudkan keserasian, keharmonisan, keselarasan dalam kerangka memperkuat kesetiakawanan sosial, kebersamaan, kejuangan dan pengabdian terutama di bidang kesejahteraan sosial.” Berdasarkan pada permensos No.83/HUK/2005 pasal 3 ayat 2 yakni setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

2.2.3 Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kesatuan dari beberapa elemen yang di dalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang termasuk dalam kegiatan pariwisata (Devy & R.B, 2017). Pariwisata merupakan salah satu sektor utama penyumbang devisa Negara Indonesia. Beraneka ragam jenis pariwisata di Indonesia antara lain wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berbagai peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya menarik perhatian

masyarakat domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Panorama keindahan alam Indonesia juga menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi.

Pariwisata telah menunjukkan eksistensinya secara nyata terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Hadirnya pariwisata membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar daerah wisata. Menurut (Hardanti, 1997) pariwisata dikatakan sebagai industri karena terdapat berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan produk berupa barang maupun jasa. Hadirnya pariwisata mampu mendorong timbulnya pengelolaan dari banyak aspek guna menunjang kenyamanan pariwisata tersebut. Setidaknya ada tiga keuntungan yang diperoleh dari hadirnya pariwisata, antara lain memberikan pendapatan bagi masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan mendorong lahirnya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

2.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah proses pemberian definisi teoritis atau konseptual pada suatu konsep. Definisi konseptual juga merupakan suatu definisi dalam bentuk yang abstrak (Prasetyo & Jannah, 2016). Berdasarkan judul yang diangkat pada penelitian ini, maka definisi konseptual pada penelitian ini adalah peran Karang Taruna untuk dapat mengoptimalkan potensi pariwisata daerah setempat dengan terlaksananya kegiatan pemberdayaan pemuda. Adapun kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar daerah wisata, membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran dan menciptakan kreativitas di masyarakat agar mampu berdaya saing tinggi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Karang Taruna dalam pengoptimalan sektor pariwisata di Kelurahan Bontang Kuala. Pemuda diharapkan mampu menunjukkan eksistensinya dengan turut serta dalam berbagai kegiatan masyarakat dan pengabdian kepada bangsa.

Hanya sedikit pemuda yang mampu berkontribusi penuh untuk mengambil perannya sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, terlepas dari adanya pengaruh modernisasi serta globalisasi (Suseno, 1994). Pembinaan pemuda saat ini menjadi krusial mengingat pengaruhnya terhadap perkembangan bangsa Indonesia yang diperkirakan pada tahun 2020-2039 memiliki bonus demografi yakni usia produktif lebih banyak daripada usia yang tidak produktif (Konadi & Iba, 2020). Pengembangan sumber daya manusia meliputi kualitas, keterampilan, kepribadian dan kecakapan hidup (*life skill*), tentu tidak bisa dicapai hanya dengan menggeluti pendidikan formal saja, akan tetapi dapat dilakukan dengan turut berpartisipasi dalam berbagai lembaga atau organisasi yang memiliki komitmen terhadap pengembangan potensi generasi muda (Ashary, 2016).

Salah satu lembaga yang berada di tingkat desa atau kelurahan adalah Karang Taruna. Banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan dengan menjadi bagian dari Karang Taruna, diantaranya berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Peran serta pemuda Karang Taruna dalam lingkup

masyarakat tidak terlepas dari kesadaran pribadi untuk memajukan, merawat dan menjaga lingkungan dan hubungan dengan sesama masyarakat.

Kelurahan Bontang Kuala menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Berada di pesisir laut Kota Bontang, menjadikan Kelurahan Bontang Kuala sebagai ikon wisata pesisir laut. Potensi wisata yang dimiliki tidak sepatutnya dibiarkan begitu saja terbengkalai. Peran pemerintah dan masyarakat setempat seperti Karang Taruna diharapkan mampu melestarikan potensi wisata tersebut. Tentu dalam pengelolaan destinasi wisata pesisir ada faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan. Berdasarkan pada uraian tersebut, perlu dilakukan kajian terhadap “Peran Karang Taruna Kelurahan Bontang Kuala Dalam Pengoptimalan Destinasi Wisata Pesisir.”



Gambar 1. Diagram alir kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang cenderung menggunakan suatu analisis deskriptif. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami peristiwa, kegiatan, perilaku dan pelaku peristiwa dalam situasi tertentu, serta dalam situasi ilmiah. dalam gambaran secara umum sesuai dengan situasi yang akan diteliti mengenai peran karang taruna untuk optimalisasi destinasi wisata pesisir di kelurahan bontang kuala. adapun tindakan yang menggambarkan peran karang taruna untuk optimalisasi wisata melalui penguasaan iptek, penggunaan media sosial, produk wisata tang up to date (kuliner, oleh oleh, event), mengkodifikasikan elemen budaya lokal.

adapun permasalahan yang dihadapi kelompok karang taruna yaitu, potensi yang berbeda, latar belakang yang tidak sama, perbedaan sumber akses sumberdaya kekuasaan, relasi dengan berbagai pihak yang mana data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, maupun sejenisnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bontang Kuala, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. Sasaran penelitian ini adalah Karang Taruna Kelurahan Bontang Kuala diteliti sebagai lokasi penelitian di karena kan untuk melihat optimalisasi wisata di lokasi tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara kepada informan. Peneliti menetapkan peran karang taruna dalam optimalisasi wisata pesisir. Serta peneliti menetapkan informan lain yaitu Lurah Bontang Kuala, Masyarakat Bontang Kuala untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai peran karang taruna dalam optimalisasi destinasi wisata pesisir.

Tabel 3.3.1 Data Primer

No	Status Informan	Jumlah Diwawancarai	Alasan Pemilihan	Data Yang Disasar
1.	Ketua Umum Karang Taruna	1 orang	Penggerak Pemuda	<ul style="list-style-type: none">● pengelolaan wisata● pengembangan wisata● menjaga wisata● mengorganisir potensi wisata
2.	Pengurus Karang Taruna	5 orang	Pendamping Ketua Umum	
3.	Lurah Bontang Kuala	1 orang	Mengetahui Perkembangan Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none">● mengetahui peran karang taruna dalam optimalisasi wisata pesisir
4.	Masyarakat Bontang Kuala	5 orang	Mengetahui Tanggapan mengenai Karang Taruna	<ul style="list-style-type: none">● mengetahui peran karang taruna dalam optimalisasi wisata pesisir

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung yang berkaitan penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder berupa data demografi kelurahan Bontang Kuala yang terdiri dari batas wilayah, kondisi fisik wilayah, potensi sumber daya, jumlah dan komposisi penduduk, Prasarana, serta mata pencaharian penduduk yang diperoleh dari dokumen/arsip di Kantor Kelurahan Bontang Kuala.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Observasi

Observasi akan dilakukan penelitian di Kelurahan Bontang Kuala, mengenai peran Karang Taruna dalam optimalisasi destinasi wisata pesisir dengan melalui pengamatan terhadap objek sehingga memperoleh data yaitu peran karang taruna dalam optimalisasi destinasi wisata pesisir. dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan, pencatatan secara rinci, serta merekam untuk memperoleh data bagaimana peran karang taruna untuk optimalisasi wisata pesisir, dan lainnya sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3.4.2 Wawancara

wawancara merupakan komunikasi yang dilaksanakan secara langsung antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi lebih dalam serta secara lengkap berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. peneliti menggunakan wawancara untuk mengetahui peran karang taruna mengoptimalkan destinasi wisata pesisir. narasumber atau informan mengenai penelitian yang dilaksanakan

adalah ketua umum, pengurus karang taruna, lurah bontang kuala, masyarakat bontang kuala. wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam serta mendetail terhadap gambaran peran karang taruna dalam optimalisasi destinasi wisata pesisir.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode interpretasi terbagi menjadi 3 bagian. pertama klasifikasi data yaitu menyusun data sesuai dengan sub tema yang diteliti. Adapun data-data disusun sedemikian rupa sesuai dengan topik tertentu yang berasal dari berbagai informan yang telah ditentukan. Tahap kedua yaitu triangulasi data yaitu melakukan pemeriksaan pernyataan-pernyataan informan dari hasil klasifikasi data yang telah disatukan, kemudian diperiksa dalam satu sub tema untuk dibandingkan untuk dibandingkan dan diklarifikasi antar informan. pada triangulasi data dilakukan untuk pemeriksaan persamaan dan perbedaan pendapat pada objek yang sama antar informan dalam mencari kebenaran. Tahap ketiga yaitu kategorisasi yaitu pengelompokan data yang diteliti setelah melalui tahap klasifikasi dan triangulasi data. kategorisasi dilakukan berdasarkan kebutuhan pada interpretasi, kemudian dideskripsikan atau dinarasikan menurut kerangka konseptual yang telah dibuat sebelumnya. Data-data sekunder yang berkaitan dihubungkan sebagai penunjang interpretasi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, L. (2016). Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo*, 725–738.
- Bintari, P. N., & Cecep, D. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>
- Bogdan, R., & Taylor, S. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. New York: John Wiley and Sons.
- Devy, H. A., & R.B, S. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Hardanti, Y. R. (1997). Dampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Docplayer.Info*. <https://docplayer.info/46354988-Plagiat-merupakan-tindakan-tidak-terpuji.html>
- Haryono, S. (2009). Perlu Disiapkan SDM Handal Hadapi Bonus Demografi 2020. *Antara News*.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2009). *UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2009 TENTANG KEPEMUDAAN* Anca - Ioana, Fitri Linda Rahmawati. ???
- Konadi, W., & Iba, Z. (2020). *Bonus Demografi Modal Membangun Bangsa yang Sehat dan Bermartabat*. 2, 18–24.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2005). *Pedoman Dasar Karang Taruna Sesuai Peraturan Menteri Sosial RO Nomor 83/HIK/2005*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhsin, D. (2015). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/124469-ID-strategi-pengembangan-kawasan-pariwisata.pdf>
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan pengalaman pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 170–179.
- Rachmansyah, R. E., Afifuddin, & Widodo, R. P. (2020). Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang). *Respon Publik*, 14(1), 90–100. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/6055>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, F. M. (1994). *Etika politik :prinsip-prinsip moral dasar kenegaraan modern /Franz Magnis-Suseno*.